

PERAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN EMOSIONAL MAHASISWA DALAM MEMAHAMI ILMU AKUNTANSI

Moch. Rizki Alfian, M. Elfan Kaukab, Romandhon

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

rizkialfian167@gmail.com, elfan@unsiq.ac.id, romandhon@unsiq.ac.id

Abstract

This study examines the role of spiritual intelligence and emotional intelligence in FEB UNSIQ Wonosobo students. The competence and professionalism variables of the lecturers were also investigated. The sampling technique used a purposive sampling technique, obtained a sample of 141 respondents. Data analysis in this study used a multiple linear regression method. The results of this study indicate that lecturer competence, spiritual intelligence, and emotional intelligence have a significant effect on the level of understanding of accounting science, while the professionalism of lecturers does not affect the level of understanding of accounting. The limitation of this study is the low determination value of 27% so that the results of this study can be explored further with new variables.

Keywords: Lecturer competence, lecturer professionalism, spiritual intelligence, emotional intelligence, level of understanding of accounting.

Abstrak

Penelitian ini menguji peran kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional pada mahasiswa FEB UNSIQ Wonosobo. Variabel kompetensi dan profesionalisme dosen juga dilakukan investigasi. Teknik penyampelan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel 141 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi dosen, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman ilmu akuntansi, sedangkan profesionalisme dosen tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman ilmu akuntansi. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya nilai determinasi sebesar 27% sehingga hasil penelitian ini masih bisa dieksplor lebih jauh dengan variabel-variabel baru.

Kata Kunci: Kompetensi dosen, profesionalisme dosen, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, tingkat pemahaman ilmu akuntansi.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang akuntan profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya. Sundem (1993) (dalam Nuraini, 2007) mengkhawatirkan akan ketidakjelasan pada industri akuntansi yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi, hal ini dikarenakan banyak perguruan tinggi tidak mampu membuat anak didiknya menguasai dengan baik pengetahuan dan keterampilan hidup. Mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran tersebut, sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami apa yang diajarkan selanjutnya (Auliah dan Kaukab, 2019).

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi salah satunya adalah kompetensi dosen. Dalam proses belajar mengajar adalah konsep multidimensi yang mengukur berbagai aspek yang saling terkait dengan pengetahuan, keterampilan berkomunikasi, penguasaan materi pelajaran, kehadiran di kelas, keterampilan mengajar dan sikap dosen. Dimensi kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Allexander, 2013) Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi adalah profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang. Seorang profesional mempunyai keahlian (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap dan memiliki rasa menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi dinamis. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara

terstruktur (Sagala, 2009). Profesi merupakan suatu pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu, dalam hal ini tenaga pendidik dituntut mengajar sesuai dengan kemampuan dan keahliannya (Amir, 2010)

Selain jumlah kompetensi dosen dan profesionalisme dosen, faktor lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi adalah kecerdasan. Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa, orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif (Zohar dan Marshall, 2001). Roestiah (dalam Hanifah dan Syukriy, 2001) berpendapat bahwa, belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luarbelajar.

Selain kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya (Nugraha, 2013).

Berdasarkan observasi awal dengan metode wawancara dengan beberapa mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi dilapangan, diperoleh hasil bahwa masih

adanya mahasiswa S1 Akuntansi semester IV dan VI Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo mengalami masalah dalam memahami mata pelajaran akuntansi. Mahasiswa sering kali tidak memperhatikan dan cenderung kurang memahami ketika dosen menyampaikan materi. Faktor lain yang mempengaruhi ketidakpahaman mahasiswa yaitu cara penyampaian materi, dosen menguasai materi tetapi kurang dalam penyampaian materi sehingga mahasiswa kurang memahami apa yang disampaikan dosen. Hal ini yang mempengaruhi mahasiswa kurang memahami dalam mempelajari ilmu akuntansi.

B. TEORI DAN HIPOTESIS

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah-mata kuliah akuntansi. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait (Budhiyanto dan Ika paskah, 2004). Beberapa faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dalam penelitian ini meliputi: kompetensi dosen, profesionalisme dosen, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional.

Sudjana (2004) mengemukakan untuk keperluan tugas dosen sebagai tenaga pengajar, maka kemampuan dosen atau kompetensi dosen yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni merencanakan program belajar-mengajar, melaksanakan, mengelola proses belajar-mengajar, menilai kemajuan proses belajar-mengajar dan menguasai bahan pelajaran. Keberhasilan guru melaksanakan peranannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi mengajar dan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Budiadi,

Jenny Sulistyawati (2013) membuktikan bahwa kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian ini didukung juga dengan penelitian F. Bayu Ady Nugroho, Rispantyo, Djoko Kristianto (2018) yang membuktikan bahwa variabel kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kompetensi dosen maka akan semakin tinggi pula mahasiswa termotivasi untuk belajar sehingga mahasiswa mampu memahami apa yang disampaikan dosen saat kegiatan belajar mengajar. Perguruan tinggi yang memiliki tenaga pengajar (dosen) berkompetensi tinggi mampu memberikan motivasi yang tinggi juga terhadap mahasiswa, sehingga dapat memaksimalkan prestasi yang dicapai. Hal ini dikarenakan kompetensi dosen yang tinggi akan membantu siswa dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, yang berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis, komunikasi dan mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
H₁: Kompetensi Dosen Bepengaruh Positif Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Menurut Surya (2005) dosen yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun dalam metode pembelajarannya. Peningkatan profesionalisme dosen harus dilakukan secara sistematis, dalam arti direncanakan secara matang, dilaksanakan secara taat asas dan dievaluasi secara objektif. Sebab lahirnya seorang profesional tidak bisa hanya melalui bentuk penataan, *supervise* dan studi banding. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rika Lusiana Surya. (2016) menunjukkan bahwa profesionalisme dosen berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat

pemahaman akuntansi. Penelitian ini juga didukung oleh Suryanti, Eka Ariaty Arfah. (2019) yang membuktikan bahwa variabel profesionalisme dosen berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Perguruan tinggi yang mempunyai tenaga pengajar (dosen) dengan tingkat profesionalisme tinggi akan memotivasi mahasiswa dalam belajar dan memaksimalkan prestasi. Hal ini dikarenakan dosen yang profesional mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik, mampu mengolah kelas dengan baik, menggunakan media pembelajaran, memiliki sikap dan kepribadian yang positif, mampu berperan sebagai pemimpin dengan baik dalam lingkungan kampus maupun diluar kampus sehingga mahasiswa akan bersemangat atau bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Profesionalisme Dosen Bepengaruh Positif Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Kecerdasan spiritual adalah pemikiran untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar dan Marshall, 2001). Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Komang Tika Ariantini, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2017) membuktikan kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memotivasi dirinya untuk lebih giat belajar. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Luhgianto (2018) menunjukan bahwa kecerdasan spiritual secara parsial memberikan pengaruh positif 14,556 dan nilai signifikan 0,000 terhadap pemahaman akuntansi Karena mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki

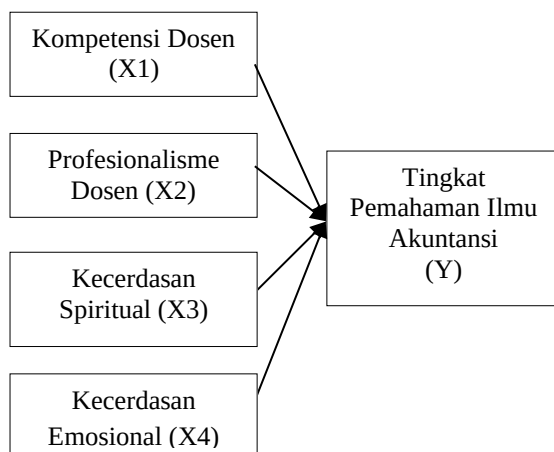
rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga memiliki motivasi untuk selalu belajar dan memiliki kreativitas yang tinggi pula. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga memiliki motivasi untuk selalu belajar dan memiliki kreativitas yang tinggi pula. Seorang mahasiswa yang mempunyai tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung mempunyai kemampuan bersikap *fleksibel*, kesadaran diri yang tinggi, berpandangan *holistik* sehingga akan memotivasi dirinya untuk lebih bersemangat dalam belajar. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Goleman (2009) mengatakan, kecerdasan emosional merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan *impuls*, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aditya prima nugraha. (2013) membuktikan bahwa Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, dapat memotivasi dirinya sendiri untuk terus belajar agar dapat meningkatkan pemahaman tentang akuntansi. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Linda atik rokhana, Sugeng Sutrisno (2016) menunjukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi *frustasi*, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain sehingga memiliki pemikiran dalam mencapai tujuan dan cita-citanya secara baik sehingga memotivasi dirinya untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H₄: Kecerdasan Emosional Berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.



Gambar 1 Model Penelitian

C. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi UNSIQ. Penentuan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan beberapa kriteria. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV dan VI

Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan langkah menganalisis

statistik deskriptif kemudian menguji ketepatan model (Uji F). Sebelum menganalisis hipotesis dilakukan pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas. Terakhir uji determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui besar keterikatan atau keeratan variabel dependen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah Di Wonosobo, dan yang dijadikan responden dalam penelitian ini mahasiswa Prodi Akuntansi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagi link kuesioner melalui Google Form. Link dibagikan kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria yaitu 155 mahasiswa.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif variabel

Variabel	Std. Deviations	Rata-rata aktual	Kisaran aktual	Kisaran teoritis	Rata-rata teoritis
Tingkat Pemahaman Ilmu Akuntansi	3.997	24.25	14 – 35	7 – 35	21
Kompetensi Dosen	2.118	14.60	9 – 20	4 – 20	12
Profesionalisme Dosen	1.802	16.10	12 – 20	4 – 20	12
Kecerdasan Spiritual	2.122	8.82	3 – 14	3 – 15	9
Kecerdasan Emosional	1.671	9.79	4 – 14	3 – 15	9

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel tingkat pemahaman ilmu akuntansi terdiri dari 7 pernyataan yang diukur dengan skala likert 5 poin. Skala pengukuran yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memahami tentang ilmu akuntansi dengan baik, sedangkan skala pengukuran yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa belum mampu memahami ilmu akuntansi dengan baik. Kisaran aktual jawaban tingkat pemahaman akuntansi 14 sampai dengan 35 terletak pada kisaran teoritis 7 sampai 35. Rata-rata aktual 24.25 dan standar deviasi 3.997 sedangkan rata-rata teoritisnya 21. Karena rata-rata aktual lebih tinggi dari pada rata-rata teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini mempunyai motivasi tinggi dalam mempelajari ilmu akuntansi.

Variabel kompetensi dosen terdiri dari 4 pernyataan yang diukur dengan skala likert 5 poin. Seperti yang terlihat dalam Tabel 1, skala pengukuran yang rendah menunjukkan mahasiswa yang menjadi responden penelitian ini tidak membutuhkan dosen kompeten, dan tidak memperhatikan materi dalam perkuliahan, sedangkan skala pengukuran yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan dosen yang kompeten dan mampu memotivasi untuk lebih semangat lagi dalam belajar. Kisaran aktual jawaban 9 sampai dengan 20 terletak pada kisaran teoritis 4 sampai dengan 20. Rata – rata aktual 14.60

dan standar deviasi 2.118 sedangkan rata-rata teoritisnya 12. Karena rata-rata aktual lebih tinggi dari pada rata-rata teoritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini sangat membutuhkan dosen yang kompeten dan mampu membangkitkan semangat belajar.

Variabel profesionalisme dosen terdiri dari 4 pernyataan yang diukur dengan skala liker 5 poin. Seperti yang terlihat dalam Tabel 1 untuk pernyataan skala dengan skala pengukuran yang rendah menunjukkan mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini tidak membutuhkan dosen dengan profesional yang tinggi dan baik. Sedangkan skala pengukuran yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini membutuhkan dosen yang profesional dalam lingkungan kampus maupun diluar kampus. Kisaran aktual jawaban 12 sampai dengan 20 terletak pada kisaran teoritis 4 sampai dengan 20. Rata-rata aktual 16.10 dan standar deviasi 1.802 sedangkan rata-rata teoritisnya 12. Karena rata rata aktual lebih tinggi dari rata-rata teoritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjadi respoden dalam penelitian ini membutuhkan dosen profesional yang mampu membimbing dalam setiap mata kuliah.

Variabel kecerdasan spiritual terdiri dari 3 pernyataan yang diukur dengan skala likert 5 poin. Seperti yang terlihat dalam Tabel 1 skala pengukuran yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat spiritual yang

rendah, sedangkan skala pengukuran yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi dan percaya dengan nilai-nilai agama. Kisaran aktual 3 sampai dengan 14 terletak pada kisaran teoritis 3 sampai 15. Rata-rata aktual 8.82 dan standar deviasi 2.122 sedangkan rata-rata teoritisnya 9. Karena rata-rata aktual lebih rendah dari rata-rata teoritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini kurang baik dalam menerapkan kecerdasan spiritual dalam kegiatan perkuliahan.

Variabel kecerdasan emosional terdiri dari 4 pernyataan yang diukur dengan skala likert 5 poin. Seperti yang terlihat pada Tabel 1 skala pengukuran yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat emosi yang tinggi, dan tidak mampu mengontrol emosinya dengan baik, sedangkan skala pengukuran yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah, mampu mengontrol emosi dengan baik, dan selalu berfikir positif. Kisaran aktual jawaban 4 sampai dengan 14 terletak pada 3 sampai dengan 15. Rata-rata aktual 9.79 dan standar deviasi 1.671 sedangkan rata-rata teoritisnya 9. Karena rata-rata aktual lebih tinggi dari rata-rata teoritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang baik, mampu mengontrol emosi dengan baik dalam keadaan apapun dan selalu berfikir positif.

Hasil uji F (*Goodness of Fit*) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,246 dengan tingkat signifikan 0,000 atau kurang dari 0,05. Nilai F_{tabel} untuk model regresi dengan $df_1 = k = 4$ dan $df_2 = n - k - 1 = 141 - 4 - 1 = 136$ dengan probabilitas 5% adalah 2,44. Sehingga F_{hitung} 14,246 lebih besar dari F_{tabel} dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan layak (fit). Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pemahaman ilmu akuntansi atau dapat dikatakan bahwa kompetensi dosen, profesionalisme dosen,

kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Uji asumsi klasik. Uji Normalitas perhitungan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorof-smirnof test* memiliki probabilitas tingkat signifikansi di atas batas minimal 0,05 yaitu 0,925. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas residual menunjukkan residual berdistribusi normal. Uji multikoloniaritas, semua variabel bebas (Independen) yaitu kompetensi dosen, profesionalisme dosen, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional memiliki tingkat tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *white* menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,033, nilai $n = 141$, nilai $c^2 = n \times R^2 = 141 \times 0,033 = 4,653$. Maka nilai $c^2_{hitung} = 4,653$ dan c^2_{tabel} dengan rumus $Df = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dengan tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% adalah 7,815. Artinya $c^2_{hitung} < c^2_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Table 2 Uji Hipotesi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.012	3.491		.576	.565
	TKD	.593	.140	.314	4.231	.000
	TPD	.245	.168	.110	1.455	.148
	TKS	.318	.138	.169	2.297	.023
	TKE	.698	.182	.292	3.839	.000

Berdasarkan Tabel 2 hasil regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,012 + 0,593X_1 + 0,245X_2 + 0,318X_3 + 0,698X_4 + 3,404$$

1. Nilai konstanta (α) sebesar 2,012 (positif) menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi oleh kompetensi dosen, profesionalisme dosen, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ yang menjadi responden dalam penelitian ini sudah memahami ilmu akuntansi, dengan asumsi variabel lain konstan.
2. β_1 (koefisien regresi X_1) sebesar 0,593, dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki dosen akan semakin baik juga kualitas mengajar sehingga mahasiswa dapat memahami ilmu akuntansi dengan baik, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. β_2 (Koefisien regresi X_2) sebesar 0,245, dengan tingkat signifikan 0,148 lebih besar dari 0,05. Artinya profesionalisme dosen tidak mempengaruhi tingkat pemahaman ilmu akuntansi, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. β_3 (Koefisien regresi X_3) sebesar 0,318, dengan tingkat signifikansi 0,023 lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa semakin baik penerapan kecerdasan spiritual maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Karena kecerdasan spiritual mampu bersikap fleksibel, mengetahui

kemampuan yang dimiliki dan kualitas hidup yang mempunyai prinsip dan pegangan hidup serta kuat berpijak pada kebenaran, dengan asumsi variabel lain konstan.

5. β_4 (Koefisien regresi X_4) sebesar 0,698, dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional adalah seseorang yang memiliki kemampuan lebih dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi sehingga akan memiliki tingkat pemahaman ilmu akuntansi yang tinggi, dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 3 Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.295	.275	3.404

Dari tampilan output Tabel 3 besarnya adjusted R^2 adalah 0,275. Hal ini berarti 27% mahasiswa memiliki tingkat pemahaman ilmu akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo dan dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu, kompetensi dosen, profesionalisme dosen, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional. Sedangkan 73% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipergunakan dalam model ini.

2. Pembahasan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kompetensi dosen yang berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman ilmu

akuntansi. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 2 menunjukkan nilai koefisien 0,593 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman ilmu akuntansi sehingga H1 dalam penelitian ini diterima). Dosen yang menerapkan standar profesi akan mempengaruhi kualitas pembelajaran didalam perkuliahan. Hal inilah yang menunjukkan bahwa kompetensi dosen di FEB UNSIQ mempunyai kompetensi yang baik, tingkat pemahaman materi dengan baik, sehingga hasil belajar mahasiswa tentang tingkat pemahaman ilmu akuntansi semakin baik. Kualitas pembelajaran yang semakin baik akan mendukung pada peningkatan prestasi mahasiswa.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah profesionalisme dosen yang tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman ilmu akuntansi. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 2 menunjukkan nilai koefisien 0,245 dengan nilai signifikansi $0,148 < 0,05$ yang berarti bahwa profesionalisme dosen tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman ilmu akuntansi sehingga H2 dalam penelitian ini ditolak. Lingkungan kerja dapat mempengaruhi akuntan pendidik, ataupun sebaliknya akuntan pendidik dapat dipengaruhi lingkungan kerja. Hal inilah yang terjadi pada akuntan pendidik di FEB UNSIQ. Lingkungan kerja tidak serta merta tentang kenyamanan lingkungan tempat mengajar, fasilitas penunjang kerja, tetapi juga hubungan personal antar akuntan pendidik yang tidak harmonis, membanding-bandingkan, dan berbeda pendapat.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual yang berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman ilmu akuntansi. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 2 menunjukkan nilai koefisien 0,318 dengan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ yang berarti bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman ilmu akuntansi sehingga H3 dalam penelitian ini diterima. Kecerdasan spiritual mampu bersikap fleksibel, mengetahui kemampuan yang dimiliki dan

kualiatas hidup yang mempunyai prinsip, berpijak pada ketetapan tuhan hidup, berpijak pada kebenaran, kesadaran diri, menghadapi, memanfaatkan penderitaan kualitas hidup berpandangan holistik, kecenderungan bertanya dan bidang mandiri. Hal inilah yang terjadi pada mahasiswa FEB UNSIQ yang mempunyai daya unggul kuliah dan pesantren. Mahasiswa tindak hanya belajar pendidikan umum tetapi juga belajar tentang nilai spiritual dipondok pesantren, sehingga mahasiswa mempunyai kecerdasan spirtual yang mendukung tingkat pemahaman ilmu akuntansi.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional yang berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman ilmu akuntansi. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 2 menunjukan nilai koefisien 0,698 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman ilmu akuntansi sehingga H4 dalam penelitian ini diterima. Mahasiswa FEB UNSIQ mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang baik, sehingga mahasiswa mampu mengetahui kemampuan lebih yang dimiliki dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Hal ini yang mendukung mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman ilmu akuntansi.

E. KESIMPULAN

Hasil pengujian statistik tentang kompetensi dosen, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan profesionalisme dosen tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman ilmu akuntansi. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang kemungkinan dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian yaitu Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan atau keterbatasan, terutama mengenai penyampelan, data yang didapat sedikit dibandingkan penelitian terdahulu, oleh karna itu penelitian sejenis

perlu dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan mengambil lokasi yang lebih luas sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afritasari, Sofia, 2013.” Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa”. *Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan*. Program Studi Magister Kedokteran Keluarga. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, ESQ:Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5Rukun Islam. Jakarta:
- Arga Wijaya Persada. Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, ESQ:Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam. Jakarta:
- Arga Wijaya Persada. Alamsyah, Sakti. 2013.” *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*”.Jurnal UMMI. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Ambarita, Indah. 2016. *Pengaruh Kompetensi Mengajar Dosen Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Melalui Motivasi Belajar Mahasiswa Di Stmik Kaputama Kota Binjai*. Tesis. Magister Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.
- Andriawati, Eka. 2013.”Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma”. *Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Ardana, I Cenik, Lerbin R. Aritonang & Elizabeth Sugiarto Dermawan. 2013. ”*Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kesehatan Fisik Untuk Memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi*”.JurnalAkuntansi/Volume XVII, No. 03, September 2013: 444-458.
- Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada Umkm di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 131-139.
- Azhad, M Naely. 2015 *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jember. Cahaya Ilmu. Basuki, Kasih Haryo. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif 5(2): 120-133, ISSN: 2088-351X.
- Daud, Firdaus, 2012.” Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo”. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 19, Nomor 2, Oktober 2012.
- Dhermawan, Anak Agung Ngurah Bagus, I Gde Adnyana Sudibya dan I Wayan Mudiarta Utama. 2012.”*Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja, Kompetensi, Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Pegawai Di Lingkungan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Bali*”. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan Vol. 6, 173 No. 2 Agustus 2012.
- Dimyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, Yulianti. (2012). *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan prestasi Belajar pada PAI*. Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 2 Juni 2012.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

- Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. .
- Goleman, Daniel. 2006. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hapsari, Riska Pramita. 2010. *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret*. Laporan Penelitian. Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Harmaini. 2012. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesionalitas Guru Mengajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada SMK Se-Kota Bangkinang". *Jurnal Bahasa* Vol. 2, Nomor 2 Oktober 2012
- Ayadi, Ahmad Rizal. 2013. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Brawijaya)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Brawijaya*.
- Julino, Sabto. 2013. "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura". *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*. Vol. 2, No. 2, Desember 2013. hal. 137 – 169.
- Melandy, Rissy dan Aziza, Nurna. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi*. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Nugraha, Aditya Prima. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi Universitas Jember.
- Patton, Patricia, 2000, *EQ (Kecerdasan Emosional): Landasan Untuk Meraih Sukses Pribadi dan Karier*, PT Mitra Media, Jakarta.
- Suryaningrum, Sri dan Trisnawati, Eka Indah. 2003. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi". *Jurnal Akuntansi Manajemen*. Vol. 6 No. 5, hal 1073-1091.
- Suwardjono. 2004, *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi*. <http://www-suwardjono.com>. (18 Desember 2015)